

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap aspek kehidupan selalu berkaitan erat dengan masalah belajar. Belajar tidak sekedar menguasai sekumpulan kemampuan baru atau hal-hal yang berkaitan dengan akademik saja, namun lebih dari itu belajar juga melibatkan perkembangan emosional, interaksi sosial, dan bahkan perkembangan kepribadian. Belajar merupakan suatu penekanan yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang, berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu. Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, dapat dirangkum bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu dan berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan adanya motivasi, dimana motivasi tersebut turut berperan dalam aktivitas belajar siswa. Motivasi dapat dikatakan

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu. Motivasi merupakan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan antar keluarga dan masyarakat. Pengalaman anak sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenalnya dengan baik, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai anak pahami merupakan hal-hal pokok mempengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial anak. Hubungan menjadi energi bagi perkembangan dan merupakan jalur bagi peningkatan pengetahuan dan informasi, penguasaan keterampilan dan kompetensi, dukungan emosi, dan berbagai pengaruh lain semenjak dini.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat

menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya.

Mungkin anak sendiri sebenarnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai / hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua mereka tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya

menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dengan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya tidak pintar tetapi tidak tahu apa yang menjadi penyebabnya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi / mengejar kekurangannya.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang –kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Dari uraian tersebut menyatakan bahwa peranan orang tua sangat penting terhadap belajar anaknya. Pola asuh dengan kualitas yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan anak, begitu juga sebaliknya, pola asuh dengan kualitas yang buruk akan berdampak negatif bagi perkembangan anak. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Hal ini dapat diperkirakan dari pola asuh orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pemantapan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 050679 Kp.Mangga Kec.Stabat Kab.Langkat Tahun Ajaran 2015 – 2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas IV SD Negeri 050679 Kp.Mangga Kec.Stabat Kab.Langkat Tahun Ajaran 2015 – 2016
2. Bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 050679 Kp. Mangga Kec. Stabat Kab. Langkat Tahun Ajaran 2015/2016
3. Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 050679 Kp. Mangga Kec. Stabat Kab. Langkat Tahun Ajaran 2015/2016

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu: “ Hubungan antara Pemantapan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 050679 Kp.Mangga Kec.Stabat Kab.Langkat Tahun Ajaran 2015 – 2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini yaitu Adakah hubungan antara pematapan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 050679 Kp. Mangga Kec. Stabat Kab. Langkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas IV SD Negeri 050679 Kp.Mangga Kec.Stabat Kab.Langkat Tahun Ajaran 2015 – 2016
2. Mengetahui bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 050679 Kp. Mangga Kec. Stabat Kab. Langkat Tahun Ajaran 2015/2016
3. Mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 050679 Kp. Mangga Kec. Stabat Kab. Langkat Tahun Ajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua sebagai bahan masukan bahwasannya pematapan pola asuh yang diterapkan terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan motivasi belajar anak, sehingga diharapkan pada orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.

- b. Bagi guru sebagai bahan masukkan bahwasannya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan kedua orang tuanya, maka dari itu diharapkan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan melibatkan orang tua siswa .
- c. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan bahan informasi tentang motivasi belajar siswa dengan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang hubungan pemantapan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa
- b. Memberikan pengalaman pada peneliti dalam penulisan karya ilmiah
- c. Sebagai tambahan kepustakaan yang dijadikan karya ilmiah pada permasalahan yang sama.